



Penguatan Literasi Metodologi Penelitian dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah melalui Lokakarya Partisipatif bagi Mahasiswa Akuntansi

Rahmatia^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author: rahmatia@iaingorontalo.ac.id

Info Artikel

Diterima 2-03-2026

Direvisi 25-04-2026

Revisi diterima 18-05-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi metodologi penelitian dan kemampuan awal penyusunan karya tulis ilmiah mahasiswa Akuntansi Syariah melalui lokakarya partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Aula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan sasaran pengurus HMJ dan mahasiswa yang memerlukan penguatan dalam membedakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, merumuskan masalah, serta menautkan topik dengan metode yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemetaan kebutuhan, pemaparan materi, diskusi interaktif, pendampingan awal ide riset, dan evaluasi reflektif berbasis observasi serta dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa lokakarya berlangsung tertib, peserta terlibat aktif, dan muncul pemahaman awal yang lebih terstruktur mengenai logika penelitian, unsur proposal, serta keberanian akademik untuk mendiskusikan gagasan riset. Bukti visual berupa sesi materi, foto kelompok, dan penyerahan sertifikat memperkuat akuntabilitas pelaksanaan. Kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian dosen akuntansi dapat difungsikan sebagai intervensi akademik awal yang mendukung kesiapan penelitian dan penguatan budaya ilmiah mahasiswa.

Kata kunci: Literasi metodologis; Mahasiswa; Metodologi penelitian; Pengabdian masyarakat; Penulisan akademis.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Cara Mengutip: Rahmatia. (2026). Penguatan literasi metodologi penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah melalui lokakarya partisipatif bagi mahasiswa akuntansi. *INCOME*:

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Penguatan kapasitas riset pada mahasiswa akuntansi syariah tidak lagi dapat diposisikan sebagai agenda tambahan, melainkan sebagai fondasi penting bagi mutu pembelajaran, kesiapan penyusunan tugas akhir, dan pembentukan nalar profesional yang berbasis bukti. Pendidikan akuntansi menuntut lulusan yang tidak hanya cermat secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis, menyusun argumen akademik, dan menghubungkan persoalan empiris dengan rancangan penelitian yang relevan (Jordan & Samuels, 2020; Russo et al., 2022; Wolcott & Sargent, 2021).

Pada praktiknya, mahasiswa sering menghadapi kesulitan sejak tahap paling awal, yaitu ketika harus membedakan isu umum dari masalah penelitian, merumuskan pertanyaan yang dapat diteliti, serta menentukan kesesuaian antara tujuan, data, dan metode. Kesulitan ini menunjukkan bahwa persoalannya tidak semata-mata terletak pada kemampuan menulis, tetapi juga pada literasi metodologis, yakni kemampuan memahami logika hubungan antara masalah, tujuan, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan strategi analisis (Jusslin & Hilli, 2024; Kaur et al., 2023).

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan riset berkembang lebih efektif ketika mahasiswa dilibatkan dalam pengalaman belajar yang aktif, dialogis, dan kontekstual. Inquiry-based learning, proyek riset terstruktur, dan lokakarya akademik terbukti membantu mahasiswa memahami proses penelitian secara lebih bermakna, sekaligus meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kualitas komunikasi ilmiah mereka (Asghar et al., 2023; Carberry et al., 2021; Rodríguez et al., 2019). Dalam konteks pendidikan akuntansi, pembelajaran aktif juga berkontribusi pada penguatan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan kemampuan kolaborasi (Goosen & Steenkamp, 2023; Rossouw & Steenkamp, 2025; Steenkamp & Brink, 2024).

Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa penguatan literasi metodologi perlu didesain sebagai proses pendampingan, bukan sekadar penyampaian istilah. Program berbentuk pelatihan, workshop, dan pendampingan terbukti efektif sebagai titik masuk untuk membangun kesiapan belajar, terutama ketika peserta diberi ruang bertanya, mendiskusikan topik, dan menguji pemahaman awalnya (Hanifah & Utari, 2022; Kania et al., 2025; Susanto & Irsal, 2022). Artikel-artikel pengabdian pada jurnal INCOME juga memperlihatkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi oleh kombinasi antara penyampaian konsep, praktik, dan evaluasi reflektif yang mendukung keberlanjutan program (Angraini et al., 2025; Wahyudin et al., 2024).

Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa sebagai komunitas akademik internal layak diposisikan sebagai sasaran pengabdian ketika mereka memiliki kebutuhan riil yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan service-learning yang menekankan hubungan erat antara kebutuhan komunitas, tujuan

pembelajaran, dan refleksi akademik (Resch et al., 2023). Atas dasar itu, lokakarya metodologi penelitian bagi mahasiswa Akuntansi Syariah dipandang relevan sebagai bentuk intervensi akademik awal untuk memperkuat kesiapan penelitian dan budaya ilmiah di lingkungan kampus.

1.2 Solusi dan Target

Merespons kondisi tersebut, kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk lokakarya partisipatif dengan tema pengenalan karya tulis ilmiah: metode kualitatif dan kuantitatif. Format lokakarya dipilih karena memungkinkan penyampaian materi konseptual dipadukan dengan dialog dua arah, klarifikasi istilah metodologis, pembacaan contoh, serta pendampingan awal atas ide penelitian peserta.

Target kegiatan meliputi empat aspek. Pertama, peserta memahami perbedaan mendasar antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kedua, peserta mengenali unsur inti karya tulis ilmiah, terutama judul, rumusan masalah, tujuan, dan kesesuaian metode. Ketiga, peserta memiliki keberanian akademik untuk bertanya dan mendiskusikan topik riset. Keempat, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih dialogis sebagai bagian dari penguatan budaya ilmiah program studi.

Tabel 1. Profil Singkat Kegiatan Pengabdian

Bentuk kegiatan	Lokakarya partisipatif metodologi penelitian
Tema	Pengenalan karya tulis ilmiah: metode kualitatif dan kuantitatif
Waktu	Rabu, 04 Desember
Tempat	Aula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sasaran	Mahasiswa akuntansi/akuntansi syariah sebagai komunitas belajar
Bukti utama	Foto sesi materi, foto bersama, dan penyerahan sertifikat

Luaran artikel ini adalah deskripsi pelaksanaan pengabdian yang sistematis, berbasis bukti dokumentasi, dan terhubung dengan literatur mutakhir. Dengan demikian, artikel tidak berhenti sebagai laporan kegiatan, tetapi juga menyajikan argumentasi akademik bahwa pengabdian dosen akuntansi dapat diarahkan secara produktif untuk menopang kesiapan penelitian mahasiswa.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan utama pengabdian bukan menguji hipotesis, melainkan memfasilitasi proses belajar, mendokumentasikan pelaksanaan, dan menilai capaian awal yang muncul selama kegiatan berlangsung. Data artikel dihimpun dari observasi langsung terhadap dinamika kegiatan, catatan reflektif pemateri, materi yang disampaikan, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan. Dengan basis data tersebut, artikel ini berupaya menyajikan gambaran empiris yang proporsional tentang proses, respons peserta, dan capaian awal kegiatan tanpa menarik klaim yang melampaui bukti yang tersedia.

Desain kegiatan mengacu pada prinsip pembelajaran aktif dan pendampingan akademik. Penyampaian materi ditempatkan sebagai pintu masuk, lalu diperkuat melalui tanya

jawab, klarifikasi konsep, dan diskusi tentang kemungkinan topik riset mahasiswa. Strategi ini dipilih karena penguatan literasi metodologi lebih efektif ketika konsep dihubungkan langsung dengan persoalan akademik yang dihadapi peserta (Carberry et al., 2021; Jusslin & Hilli, 2024; Steenkamp & Brink, 2024). Data hasil kegiatan kemudian dibaca secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi temuan, pengelompokan indikator keterlibatan, dan interpretasi makna kegiatan dengan bantuan literatur yang relevan.

2.1 Tempat dan Waktu

Pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Desember 2026, di Aula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pemilihan ruang aula mendukung format lokakarya karena memungkinkan penyampaian materi, diskusi, dan dokumentasi kelompok dalam satu lokasi yang sama.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ialah pengurus HMJ Akuntansi Syariah dan mahasiswa Akuntansi Syariah yang memerlukan penguatan dasar metodologi penelitian. Karakter sasaran ini relevan karena mahasiswa pada tahap awal pengenalan penelitian umumnya membutuhkan orientasi konseptual, pemetaan istilah metodologis, dan pendampingan awal ide penelitian.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan dan Indikator Capaian

Tahap	Fokus	Aktivitas utama	Indikator capaian
1	Persiapan	Koordinasi dengan panitia, penyiapan ruang, banner, materi, dan perangkat presentasi.	Kegiatan siap dilaksanakan secara tertib.
2	Pemaparan materi	Penjelasan mengenai karya tulis ilmiah dan perbedaan metode kualitatif serta kuantitatif.	Peserta memperoleh kerangka konseptual awal.
3	Diskusi interaktif	Tanya jawab, klarifikasi istilah metodologis, dan contoh problem penelitian.	Peserta terlibat aktif dan mulai mengajukan pertanyaan yang lebih terarah.
4	Pendampingan awal	Pengaitan topik yang diminati peserta dengan kemungkinan rancangan penelitian.	Ide riset peserta mulai terpetakan secara lebih realistis.
5	Refleksi dan penutupan	Penguatan pesan akademik, foto bersama, dan penyerahan sertifikat.	Komitmen belajar terjaga dan dokumentasi kegiatan tersedia.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam artikel ini tidak disusun sebagai indikator statistik formal, melainkan sebagai indikator capaian praktis yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung. Indikator tersebut mencakup keterlibatan peserta, kualitas pertanyaan yang muncul, pemahaman awal tentang perbedaan metode, keberlanjutan partisipasi peserta hingga penutupan kegiatan, serta keteraturan pelaksanaan yang tercermin dalam dokumentasi visual dan bukti administratif kegiatan.

2.5 Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara reflektif melalui observasi keterlibatan peserta, pembacaan kualitas respons selama diskusi, serta penelaahan dokumentasi visual sebagai jejak empiris pelaksanaan kegiatan. Dalam artikel pengabdian seperti ini, dokumentasi tidak diperlakukan sekadar pelengkap administratif, melainkan sebagai bukti pendukung yang dibaca bersama narasi pelaksanaan untuk menilai akuntabilitas program. Prosedur evaluasi tersebut memberi dasar yang memadai untuk menilai capaian awal kegiatan, meskipun tidak dimaksudkan sebagai pengukuran dampak jangka panjang.

2.6 Hasil

Hasil utama kegiatan terlihat dari terselenggaranya lokakarya secara tertib, terstruktur, dan didukung kesiapan perangkat kegiatan. Banner, ruang aula, proyektor, serta pengaturan tempat duduk menunjukkan bahwa kegiatan dipersiapkan untuk mendukung penyampaian materi dan interaksi dua arah. Dari sudut pandang pelaksanaan, kesiapan ini penting karena forum penguatan akademik akan sulit mencapai tujuan apabila peserta tidak ditempatkan dalam suasana belajar yang kondusif dan komunikatif.

Selama sesi inti, pemateri memfokuskan pembahasan pada pengenalan karya tulis ilmiah, pengertian dasar metodologi penelitian, dan perbedaan antara pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Materi tidak berhenti pada definisi, tetapi diarahkan pada cara menautkan masalah, tujuan, data, dan metode. Penekanan ini penting karena kesulitan mahasiswa pada tahap awal umumnya terletak pada logika penelitian, bukan semata pada teknik penulisan. Dokumentasi sesi materi memperlihatkan bahwa lokakarya berlangsung sebagai forum pembelajaran substantif, bukan sekadar kegiatan seremonial.

2.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam artikel ini tidak disusun sebagai indikator statistik formal, melainkan sebagai indikator capaian praktis yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung. Indikator yang digunakan adalah keterlibatan peserta selama sesi berlangsung, kemampuan peserta mengajukan pertanyaan yang relevan, munculnya pemahaman awal terkait perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif, serta keterbukaan peserta untuk mendiskusikan kemungkinan topik penelitian.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan dan Indikator Capaian

Tahap	Fokus	Aktivitas utama	Indikator capaian
1	Persiapan	Koordinasi panitia, penyiapan materi, banner, ruang, dan perangkat presentasi	Kegiatan siap dilaksanakan
2	Penyampaian materi	Paparan mengenai karya tulis ilmiah dan perbedaan metode kualitatif-kuantitatif	Peserta memperoleh kerangka konseptual
3	Diskusi interaktif	Tanya jawab, klarifikasi istilah, dan contoh persoalan penelitian	Peserta terlibat aktif dan bertanya

Tahap	Fokus	Aktivitas utama	Indikator capaian
4	Pendampingan awal	Pembacaan topik dan kemungkinan arah penelitian mahasiswa	Ide riset mulai terpetakan
5	Refleksi dan penutupan	Penguatan pesan akademik, foto bersama, dan sertifikat	Komitmen belajar dan dokumentasi kegiatan

2.8 Metode Evaluasi

Dengan metode evaluasi tersebut, artikel ini menempatkan dokumentasi sebagai bukti pendukung yang harus dibaca bersama narasi pelaksanaan. Pendekatan ini sesuai untuk kegiatan pengabdian yang berfokus pada pendampingan akademik, ketika tujuan utamanya adalah perubahan pemahaman awal, keterlibatan, dan penguatan motivasi ilmiah, bukan pengukuran dampak jangka panjang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil utama kegiatan terlihat dari terselenggaranya lokakarya secara tertib, terstruktur, dan didukung kesiapan perangkat kegiatan. Banner, ruang aula, proyektor, serta pengaturan tempat duduk menunjukkan bahwa kegiatan dipersiapkan untuk mendukung penyampaian materi dan interaksi dua arah. Dari sudut pandang pelaksanaan, kesiapan ini penting karena forum penguatan akademik akan sulit mencapai tujuan apabila peserta tidak ditempatkan dalam suasana belajar yang kondusif dan komunikatif.



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi Lokakarya Metodologi Penelitian

Gambar 1 memperlihatkan sesi utama lokakarya saat materi tentang karya tulis ilmiah dan metodologi penelitian disampaikan kepada peserta. Kehadiran layar presentasi, posisi pemateri, dan perhatian peserta memperlihatkan berlangsungnya transfer pengetahuan yang terarah dalam suasana kelas yang kondusif.

Selama sesi inti, pemateri memfokuskan pembahasan pada pengenalan karya tulis ilmiah, pengertian dasar metodologi penelitian, dan perbedaan antara pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Materi tidak berhenti pada definisi, tetapi diarahkan pada cara menautkan masalah, tujuan, data, dan metode. Penekanan ini penting karena kesulitan mahasiswa pada

tahap awal umumnya terletak pada logika penelitian, bukan semata pada teknik penulisan. Dokumentasi sesi materi memperlihatkan bahwa lokakarya berlangsung sebagai forum pembelajaran substantif, bukan sekadar kegiatan seremonial.



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat sebagai Bukti Formal Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 2 menunjukkan penyerahan sertifikat kepada narasumber/pemateri. Momen ini menegaskan bahwa kegiatan dikelola dalam kerangka formal, terdokumentasi, dan memiliki akuntabilitas administratif yang jelas.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Pemateri Setelah Sesi Inti Kegiatan

Gambar 3 memperlihatkan keberlanjutan partisipasi peserta sampai akhir sesi. Foto bersama merekam kedekatan dosen dan mahasiswa dalam suasana non-hierarkis yang mendukung pembelajaran partisipatif.



Gambar 4. Dokumentasi Peserta Penerima Sertifikat sebagai Representasi Keterlibatan Kolektif

Gambar 4 menunjukkan keterlibatan kolektif peserta pada tahap penutupan. Dokumentasi ini sekaligus memperkuat bukti bahwa kegiatan tidak hanya diikuti saat materi berlangsung, tetapi juga dipertahankan hingga agenda akhir.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Observasi Kegiatan

Aspek hasil	Evidensi yang diamati	Makna temuan
Ketertiban pelaksanaan	Ruang, banner, presentasi, dan alur kegiatan tersiapkan dengan baik.	Kegiatan memiliki kesiapan teknis yang memadai.
Keterlibatan peserta	Peserta hadir, memperhatikan, berdiskusi, dan mengikuti sesi hingga penutupan.	Lokakarya diterima secara positif oleh komunitas sasaran.
Pemahaman konseptual awal	Materi tentang karya tulis ilmiah dan pembedaan metode dapat dibahas secara terstruktur.	Peserta memperoleh orientasi awal tentang logika penelitian.
Akuntabilitas kegiatan	Tersedia dokumentasi sesi, foto kelompok, dan penyerahan sertifikat.	Pelaksanaan program dapat diverifikasi secara administratif dan akademik.

Selain terlihat dari dokumentasi visual, hasil kegiatan juga tampak pada munculnya keberanian akademik peserta untuk menghubungkan topik yang mereka minati dengan kemungkinan rancangan penelitian yang lebih realistis. Capaian ini memang masih berada pada tahap awal, tetapi penting sebagai indikator bahwa lokakarya berhasil mengubah posisi peserta dari penerima informasi pasif menjadi subjek yang mulai menegosiasikan gagasan risetnya secara lebih terarah. Temuan ini memberi makna bahwa penguatan metodologi pada fase awal studi memiliki fungsi orientatif yang nyata.

3.2 Pembahasan

Temuan pengabdian ini memperlihatkan bahwa literasi metodologi mahasiswa tidak cukup dibangun melalui paparan konsep yang bersifat satu arah. Mahasiswa memerlukan ruang

belajar yang memungkinkan mereka mendengar penjelasan, menguji pemahaman, dan menautkan konsep dengan pengalaman akademik mereka sendiri. Temuan tersebut sejalan dengan Jordan dan Samuels (2020) serta Wolcott dan Sargent (2021) yang menekankan bahwa pendidikan akuntansi perlu memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan kemampuan bernalar, bukan sekadar penguasaan teknis. Dalam arti itu, lokakarya ini berfungsi sebagai ruang transisi antara pembelajaran kelas yang bersifat konseptual dan kebutuhan mahasiswa untuk mulai memasuki kerja ilmiah yang lebih mandiri.

Dari sudut pandang pedagogik, format lokakarya partisipatif pada kegiatan ini selaras dengan pendekatan *active learning*. Rossouw dan Steenkamp (2025) menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akuntansi, sedangkan Goosen dan Steenkamp (2023) menegaskan bahwa lokakarya reflektif mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan belajar. Pada kegiatan ini, *active learning* tampil dalam bentuk yang sederhana tetapi relevan, yaitu penjelasan, tanya jawab, klarifikasi konsep, dan pengaitan topik riset dengan pilihan metode.

Temuan mengenai pentingnya diskusi dan interaksi juga menguatkan hasil Steenkamp dan Brink (2024), yang menunjukkan bahwa forum diskusi, *peer learning*, dan kerja kelompok dalam modul riset akuntansi dapat memperkuat komunikasi dan kesiapan kolaborasi mahasiswa. Walaupun pengabdian ini belum sampai pada tahap *peer review* naskah, atmosfer diskusi yang dibangun dapat dipahami sebagai prasyarat awal bagi terbentuknya komunitas belajar yang lebih dialogis di lingkungan program studi.

Di luar pendidikan akuntansi, penelitian Carberry et al. (2021), Asghar et al. (2023), Kaur et al. (2023), dan Rodríguez et al. (2019) memperlihatkan pola yang konsisten: keterampilan riset mahasiswa berkembang ketika mereka memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur, kontekstual, dan disertai bimbingan yang memadai. Dengan demikian, keberhasilan lokakarya ini tidak terutama terletak pada banyaknya materi yang disampaikan, melainkan pada kemampuannya menyediakan pengalaman belajar awal yang membuat metodologi penelitian terasa lebih dapat dipahami.

Penguatan akademik melalui workshop juga memperoleh dukungan dari literatur yang menyoroti peran ruang-ruang pendampingan menulis dan penelitian. Jusslin dan Hilli (2024) menunjukkan bahwa workshop penulisan akademik dalam ruang belajar hibrida dapat membantu mahasiswa menavigasi kompleksitas tugas ilmiah, sedangkan Russo et al. (2022) menegaskan pentingnya lingkungan belajar terintegrasi untuk menumbuhkan *transferable skills* pada mahasiswa akuntansi dan keuangan. Dellaportas et al. (2023) menambahkan bahwa pembelajaran reflektif membantu mahasiswa membangun kedalaman pemahaman, sementara Dragomir dan Dumitru (2024) memperlihatkan pentingnya dukungan institusional dalam proses penulisan tugas akhir akuntansi. Dalam konteks artikel ini, *transferable skills* tersebut tampak pada keberanian bertanya, kemampuan mengartikulasikan ide, dan kesiapan awal untuk menyusun topik penelitian.

Dari sisi pengabdian kepada masyarakat, sasaran internal kampus pada kegiatan ini tetap memiliki legitimasi akademik yang kuat. Resch et al. (2023) menjelaskan bahwa *service-learning* dan program keterlibatan akademik menuntut dosen untuk menghubungkan tujuan

pembelajaran dengan kebutuhan komunitas yang nyata. Mahasiswa Akuntansi Syariah sebagai komunitas belajar internal memiliki kebutuhan riil berupa penguatan literasi metodologi, sehingga intervensi akademik seperti lokakarya ini tetap memenuhi prinsip kebermanfaatn sosial di lingkungan pendidikan tinggi.

Program pelatihan yang berhasil umumnya disusun melalui kombinasi pemetaan kebutuhan, penyampaian materi, pendampingan, dan evaluasi. Temuan Hanifah dan Utari (2022), Susanto dan Irsal (2022), Kania et al. (2025), serta Angraini et al. (2025) memperlihatkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak semata bertumpu pada konten, tetapi pada keberadaan strategi implementasi yang memungkinkan peserta bergerak dari pengetahuan awal menuju kesiapan praktik. Pola tersebut tampak pula dalam kegiatan ini, meskipun fokusnya bukan pada keterampilan teknis tertentu, melainkan pada literasi metodologis mahasiswa.

Kontribusi utama kegiatan ini bagi pendidikan akuntansi terletak pada penegasan bahwa pengabdian dosen dapat difungsikan sebagai perpanjangan dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Program seperti ini dapat ditempatkan sebagai tahap awal sebelum klinik judul, pendampingan proposal, atau pembimbingan tugas akhir. Dengan demikian, pengabdian tidak berdiri terpisah dari pembelajaran, tetapi menjadi ruang transisi yang membantu mahasiswa memasuki kerja akademik secara lebih percaya diri. Nilai tambahnya bukan hanya pada peningkatan pemahaman awal, melainkan pada terbentuknya ekosistem belajar yang lebih dialogis, suportif, dan berorientasi pada pengembangan budaya ilmiah.

Tabel 4. Keterkaitan Temuan Kegiatan dengan Literatur

Temuan kegiatan	Interpretasi	Rujukan pendukung
Peserta membutuhkan penjelasan metodologi yang dialogis.	Literasi metodologi berkembang ketika peserta dapat menguji pemahaman dan mengaitkan konsep dengan masalah nyata.	Carberry et al. (2021); Jusslin & Hilli (2024); Kaur et al. (2023)
Forum lokakarya mendorong partisipasi dan keberanian bertanya.	Active learning memberi ruang bagi mahasiswa untuk terlibat secara intelektual sejak tahap awal.	Goosen & Steenkamp (2023); Rossouw & Steenkamp (2025)
Diskusi membantu peserta memetakan ide penelitian.	Interaksi akademik memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan kesiapan riset.	Steenkamp & Brink (2024); Russo et al. (2022)
Program berbasis pelatihan relevan untuk penguatan kapasitas.	Pemetaan kebutuhan, pelatihan, dan pendampingan adalah pola implementasi yang efektif.	Hanifah & Utari (2022); Kania et al. (2025); Angraini et al. (2025)

Meskipun demikian, artikel ini memiliki keterbatasan. Evaluasi masih bertumpu pada observasi proses dan dokumentasi visual, sehingga belum mengukur perubahan kemampuan peserta secara kuantitatif. Artikel ini juga belum menelusuri dampak jangka menengah, misalnya terhadap kualitas proposal atau kemajuan tugas akhir mahasiswa setelah mengikuti

kegiatan. Oleh karena itu, program lanjutan perlu menambahkan instrumen pre-test dan post-test, lembar refleksi tertulis, atau pendampingan berkelanjutan agar bukti dampak dapat disajikan secara lebih kuat.

4. Kesimpulan

Lokakarya metodologi penelitian yang dilaksanakan bagi mahasiswa Akuntansi Syariah menunjukkan bahwa pengabdian dosen dapat diarahkan secara produktif untuk memperkuat literasi metodologis, keberanian akademik, dan kesiapan awal penyusunan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini berhasil menghadirkan ruang belajar partisipatif yang memungkinkan mahasiswa memahami perbedaan dasar antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, mendiskusikan gagasan penelitian, serta membangun orientasi yang lebih jelas terhadap proses penelitian.

Artikel ini juga memperlihatkan bahwa dokumentasi visual, ketika dibaca bersama narasi pelaksanaan dan literatur pendukung, dapat berfungsi sebagai bukti empiris yang memadai untuk menilai akuntabilitas pengabdian pada tahap awal. Ke depan, model kegiatan semacam ini layak dikembangkan menjadi program berjenjang yang mencakup klinik judul, pendampingan proposal, dan evaluasi dampak berbasis instrumen yang lebih sistematis. Dengan cara itu, pengabdian dosen akuntansi tidak hanya menambah portofolio kegiatan, tetapi berkontribusi lebih nyata pada penguatan budaya ilmiah di perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, pengurus HMJ Akuntansi Syariah, panitia pelaksana, narasumber, peserta lokakarya, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan, penyusunan naskah, maupun proses publikasi artikel ini.

Referensi

- Asghar, A. U. R., Aksoy, M., Graham, A. I., & Baseler, H. A. (2023). Developing research skills in medical students online using an active research study. *BMC Medical Education*, 23, 805. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04781-5>
- Angraini, L. M., Wahyuni, R., Lingga, L. J., & Wahyuni, A. (2025). Pengembangan kompetensi guru dalam penerapan model 5EIM berbasis teknologi di era digital. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 472–483. <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1748>
- Carberry, C., McCombe, G., Tobin, H., Stokes, D., Last, J., Bury, G., & Cullen, W. (2021). Curriculum initiatives to enhance research skills acquisition by medical students: A scoping review. *BMC Medical Education*, 21(1), 312. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02754-0>
- Dellaportas, S., Stevenson-Clarke, P., Joshi, M., & De Fazio, T. (2023). Reflective practice and learning in accounting education. *Accounting Education*, 32(4), 355–381. <https://doi.org/10.1080/09639284.2022.2076565>

- Dragomir, V. D., & Dumitru, M. (2024). Impact of student-level factors and university support on completion of a master's thesis in accounting. *Accounting Education*, 33(4), 362–390. <https://doi.org/10.1080/09639284.2023.2204853>
- Goosen, R., & Steenkamp, G. (2023). Activating accounting students' decision-making skills through a reflective self-assessment workshop on learning styles. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100858. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100858>
- Hanifah, H., & Utari, T. (2022). Pelatihan pengembangan bahan ajar diferensial model APOS berbantuan Geogebra. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 154–162. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.90>
- Jordan, E. E., & Samuels, J. A. (2020). Research initiatives in accounting education: Improving learning effectiveness. *Issues in Accounting Education*, 35(4), 9–24. <https://doi.org/10.2308/ISSUES-2020-019>
- Jusslin, S., & Hilli, C. (2024). Supporting bachelor's and master's students' thesis writing: A rhizoanalysis of academic writing workshops in hybrid learning spaces. *Studies in Higher Education*, 49(4), 712–729. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2250809>
- Kania, N., Angraini, L. M., Hariri, D. D., Wibawa, F. S., & Mahmudah, H. (2025). Peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan pembuatan e-module interaktif berbasis aplikasi Book Creator di PKBM Hati Nurani Bangsa. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 184–197. <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1698>
- Kaur, R., Hakim, J., Jeremy, R., Coorey, G., Kalman, E., Jenkin, R., Bowen, D. G., & Hart, J. (2023). Students' perceived research skills development and satisfaction after completion of a mandatory research project: Results from five cohorts of the Sydney medical program. *BMC Medical Education*, 23(1), 502. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04475-y>
- Resch, K., Hoyer-Neuhold, A., & Schrittmesser, I. (2023). Lecturers' preparedness for applying service-learning after intensive training. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(1), 213–225. <https://doi.org/10.1108/JARHE-07-2021-0266>
- Rodríguez, G., Pérez, N., Núñez, G., Baños, J.-E., & Carrió, M. (2019). Developing creative and research skills through an open and interprofessional inquiry-based learning course. *BMC Medical Education*, 19(1), 134. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1563-5>
- Rossouw, M., & Steenkamp, G. (2025). Developing the critical thinking skills of first year accounting students with an active learning intervention. *The International Journal of Management Education*, 23(1), 101086. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101086>
- Russo, A., Warren, L., Neri, L., Herdan, A., & Brickman, K. (2022). Enhancing accounting and finance students' awareness of transferable skills in an integrated blended learning environment. *Accounting Education*, 31(1), 67–91. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1961087>
- Steenkamp, G., & Brink, S. M. (2024). Students' experiences of peer learning in an accounting research module: Discussion forums, peer review and group work. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101057. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101057>
- Susanto, E., & Irsal, N. A. (2022). Workshop penyusunan e-modul matematika interaktif penunjang pembelajaran bagi guru SMP. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.45>

- Wahyudin, A., Piantari, E., Junaeti, E., & Anisyah, A. (2024). Program edukasi pembelajaran kecerdasan buatan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa SMKN 1 Cipeundeuy. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 264–271. <https://doi.org/10.56855/income.v3i4.1275>
- Wolcott, S. K., & Sargent, M. J. (2021). Critical thinking in accounting education: Status and call to action. *Journal of Accounting Education*, 56, 100731. <https://doi.org/10.1016/j.j>